

**EFEKTIVITAS METODE STAD BERBASIS MEDIA SOSIAL  
PADA MATA PELAJARAN TEKNIK ANIMASI 2 DIMENSI DAN 3 DIMENSI**

**Rayhan Reynara Raja Sailendra**

Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [rayhan.17050974029@mhs.unesa.ac.id](mailto:rayhan.17050974029@mhs.unesa.ac.id)

**IGL Eka Putra Prisma**

Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [lanangprisma@unesa.ac.id](mailto:lanangprisma@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Student Team Achievement Division adalah strategi pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana, dan pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan untuk tenaga pengajar yang baru mulai mengajar menggunakan pembelajaran kooperatif. Hasil validasi untuk soal pretest dan posttest telah didapatkan persentase 95% dan masuk dalam kriteria sangat valid, hasil validasi instrument berupa RPP dan materi mendapat kan hasil 87,7% dan 90,6% masuk ke dalam kriteria sangat valid. Lalu hasil uji paired sample t-test nilai sig. 2 tailed mendapatkan nilai 0,000 yaitu kurang dari 0,05 yang berarti terlihat adanya variasi dari hasil belajar siswa antara pre-test dan post-test. Hal ini menyebabkan pengaruh yang dapat dilihat dari perbedaan variabel terhadap penggunaan metode Student Team Achievement Divison. Dan hasil kemampuan belajar siswa setelah pembelajaran dengan metode Student Team Achievement Division memperoleh nilai dengan rerata 87 dimana sebelum diterapkan metode STAD siswa memperoleh nilai rerata 62 yang berarti setelah metode Student Team Achievement Division diterapkan mendapat hasil efektif dan memiliki respon positif dalam hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** Pembelajaran, STAD, Media Sosial

**Abstract**

Student Team Achievement Division is a very simple cooperative learning strategy , and this cooperative learning can be used for teaching staff who are just starting to teach using cooperative learning. Validation of pretest and posttest questions has obtained a percentage result of 95% and is included in the very valid criteria, the results of instrument validation in the form of RPP and material get results of 87.7% and 90.6% are includedk e in the criteria are very valid. Then the results of the paired sample t-test sig value. 2 tailed get a score of 0.000 less than 0.05 which means that there is a difference in student learning outcomes between pretest and posttest. This can be seen from the difference in variabel on the use of the Student Team Achievement Divison method. And the results of students' learning ability after learning with metod e Student Team Achievement Division obtained a score with an average of 87 where before applying the STAD method students obtained an average score of 62 which means that after the Student Team Achievement Division method was applied got results are effective and have a positive response instudent learning outcomes.

**Keywords:** Learning, STAD, Social Media

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi membawa dampak minister bagi kehidupan ini, Salah satunya adalah perkembangan teknologi dibidang pendidikan, hal tersebut harus bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin, untuk mampu bersaing dan menyiapkan peserta didik secara maksimal agar dapat mampu menghadapi masalah atau tantangan untuk saat ini dan di masa depan nanti. Pendidikan memiliki peranan menciptakan manusia yang cerdas, kreatif, dan mampu bersaing. Dalam rangka memenuhi hal tersebut pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutu dari pendidikan tersebut.

Era pandemi Covid-19 merupakan hal baru bagi kita, khususnya di bidang pendidikan. Hal ini menuntut pendidik dan siswa untuk menguasai teknologi sesuai

dengan rencana pemerintah untuk mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online atau pembelajaran online menggunakan internet. Pembelajaran secara online dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi khususnya internet. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh dan online, dan kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara langsung di dalam kelas.

Berdasarkan observasi di kelas XI multimedia SMKN 1 Driyorejo sebelum pandemi Covid-19, dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengajarkan topik tradisional melalui metode ceramah, pembagian tugas, diskusi, soal latihan dan soal. Dan jawab aktivitasnya. Hal ini seringkali membuat siswa merasa bosan. Terakhir, siswa seringkali menjadi pasif saat menerima pelajaran yang diajarkan oleh

guru. Penerapan pembelajaran berbasis media sosial ini diharapkan bisa memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam menerima materi dan juga memudahkan guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tindakan sistematis perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti menggunakan media pembelajaran yang unik dan menarik. Guru atau pendidik perlu menyiapkan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memudahkan tugas guru di kelas dan memudahkan pelaksanaannya. Biarkan siswa menyerap dan memahami mata pelajaran yang telah diajarkan. Media pembelajaran dapat berupa modul, video animasi, foto, audio, dll.

Dilihat dari permasalahan yang ada, penerapan media pembelajaran berperan besar dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Apalagi saat ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari jarak jauh, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa merasa penuh motivasi, lebih aktif dan interaktif saat memperoleh materi selama kelas. Adapun satu media pembelajaran yang bisa diterapkan adalah media sosial, media sosial bisa dipergunakan sebagai salah satu solusi guru dalam mengajar pada saat pandemi sekarang ini dan juga bisa dimanfaatkan untuk masa yang akan datang.

Student Team Achievement Division (STAD) ialah pembelajaran jenis kooperatif yang mudah dan sederhana. Siswa terbagi menjadi empat orang kelompok belajar, berdasarkan tingkat akademik, jenis kelamin, dan ras campuran. Guru mengawasi, dan kemudian murid bekerja secara kelompok untuk memastikan bahwa semua anggota memahami isi kursus belajar. Akhirnya, semua siswa menerima materi tes yang dinilai dan tidak diperbolehkan untuk saling membantu selama tes. Menurut Nikmah (2016) dalam Syamsu (2019) bahwa STAD dipilih karena memiliki keunggulan diantaranya mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, aktif, hingga menyenangkan selama pembelajaran berlangsung yang mana pembelajaran ini menerapkan pembagian kelompok siswa dalam jumlah kecil sehingga diharapkan dapat melatih siswa untuk menyampaikan pendapat serta pemahaman konsep secara bersama-sama juga dapat menjalin kerja sama antar individu dalam kelompok dengan baik.

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa terbagi menjadi empat orang kelompok belajar, berdasarkan tingkat akademik, jenis kelamin, dan ras campuran. Guru mengawasi, dan kemudian siswa bekerja secara kelompok untuk memastikan bahwa semua anggota memahami isi kursus belajar. Akhirnya, semua siswa menerima materi tes yang dinilai dan tidak diperbolehkan untuk saling membantu selama tes. Menurut Nikmah (2016) dalam Syamsu (2019) bahwa STAD dipilih

karena memiliki keunggulan diantaranya mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, aktif, hingga menyenangkan selama pembelajaran berlangsung yang mana pembelajaran ini menerapkan pembagian kelompok siswa dalam jumlah kecil sehingga diharapkan dapat melatih siswa untuk menyampaikan pendapat serta pemahaman konsep secara bersama-sama juga dapat menjalin kerja sama antar individu dalam kelompok dengan baik.

Terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran STAD, diantaranya: 1) persentasi kelas yang mana dalam persentasi siswa akan lebih memperhatikan saat pembelajaran, 2) tim, terdiri atas empat sampai lima siswa dengan anggota secara acak, 3) kuis, setelah guru memberikan persentasi dan membentuk tim maka selanjutnya adalah mengajukan kuis sebagai tes kemampuan siswa, 4) skor yang mana merupakan penilaian antar individu dalam kelompok guna memberikan kinerja lebih baik dibandingkan sebelumnya, dan 5) team recognize ialah berupa apresiasi kepada kelompok yang memiliki skor diatas rata-rata (Syamsu, 2019).

SMKN 1 Driyorejo merupakan salah satu dari banyak sekolah kejuruan di Kabupaten Gresik yang mana memiliki berbagai jurusan, salah satunya Multimedia. Jurusan multimedia memiliki salah satu mata pelajaran, yaitu Teknik Animasi. Pendekatan STAD dipilih pada pembelajarannya selalu berorientasi pada kelompok yang mana hal tersebut berkaitan dengan pendekatan STAD. Dan karena itu, penulis memberikan sebuah solusi dengan judul penelitian “Efektivitas Metode STAD Berbasis Media Sosial pada Mata Pelajaran Teknik Animasi 2 Dimensi dan 3 Dimensi”.

Student Team Achievement Division adalah jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa terbagi menjadi empat orang kelompok belajar, berdasarkan tingkat akademik, jenis kelamin, dan ras campuran. Guru mengawasi, dan lalu peserta didik dibagi secara kelompok untuk dipastikan agar semua anggota memahami isi kursus belajar. Akhirnya, semua siswa menerima materi tes yang dinilai dan tidak diperbolehkan untuk saling membantu selama tes. Pembelajaran Student Teams Achievement Division ini menekankan hubungan antar siswa agar saling memotivasi dan mendukung satu sama lain untuk memahami materi dari modul dan mencapai prestasi yang maksimal. Atau biasa disebut kerja kelompok, siswa dapat lebih leluasa bertanya kepada teman satu kelompoknya tentang materi yang tidak mereka kuasai. Di dalam kelas, murid lalu terbagi menjadi beberapa kelompok yang cocok dengan kemampuannya, dalam hal ini terdapat 4-5 siswa dalam kelompok tersebut. Tujuan dari strategi ini adalah agar setiap siswa merasa

bahwa dirinya adalah satu dan memiliki teman sebaya. Sementara itu, jika ada kelompok yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, maka kelompok akan mendapatkan hadiah.

Selain itu juga Model pembelajaran STAD bisa di aplikasikan siswa termotivasi dan mampu menyampaikan isi pikirannya, dan juga menghargai pendapat dari teman, juga saling berbalas pendapat dan solusi, lalu di dalam proses belajar siswa akan diberikan beberapa latihan soal-soal atau pemecahan suatu masalah tertentu. Maka pembelajaran STAD ini lebih cocok dan dapat digunakan karena murid bisa saling menolong untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Metode ini merupakan metode yang bisa meningkatkan kegiatan pembelajaran karena memiliki berbagai model pembelajaran ini mendorong siswa agar saling support dan membantu menguasai materi dan keterampilan yang diajarkan oleh tenaga pengajar. Jadi, pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model ini (Ahmad, 2013).

Pembelajaran merupakan seluruh upaya yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar agar dapat menyebabkan para siswa melaksanakan kegiatan belajar. Menurut (Ahmad, 2013) pembelajaran adalah perpaduan dari proses belajar dan mengajar. Proses pembelajaran ini juga secara metode akan lebih efektif di kalangan murid, dari pada secara instruksional yang dilakukan oleh tenaga pengajar. Belajar dapat disimpulkan sebagai kegiatan psikologi kejiwaan dan dilaksanakan oleh setiap orang, sehingga perbandingan output sebelum dan sesudah belajar berbeda. Peralihan terlihat dari tingkah laku atau respon yang terwujud dari sebuah pengalaman, wawasan/pengetahuan yang di dapat setelah belajar dan mengikuti suatu kegiatan. Proses perubahan kepribadian peserta didik, dimana perubahan yaitu berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, berpikir, pemahaman, sikap dan berbagai keterampilan lainnya (Ahmad, 2013).

Media Pembelajaran adalah alat bantu dan digunakan untuk kegiatan aktivitas dalam proses pembelajaran, media pembelajaran pun bermanfaat untuk menarik minat peserta didik agar isi yang disampaikan dapat di mengerti oleh murid. Dan media pembelajaran ini penting di aplikasikan pada saat kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Sosial Media dapat diartikan dengan media atau wadah yang mempunyai fitur untuk melaksanakan kegiatan sosial untuk seluruh pengguna social media. Contoh nya melaksanakan komunikasi atau interaksi sampai dengan memaparkan informasi atau konten seperti tulisan, foto dan video.

*Statistical Program for Social Science* adalah paket perangkat lunak komputer untuk menganalisis data statistik. Software ini dapat mendeteksi berbagai jenis data

secara terperinci ke software SPSS Data Editor. Tampilan yang disediakan oleh SPSS juga dapat terlihat lebih informatif.

Berlandaskan diuraikannya masalah penelitian , dirumuskan menjadi (1) Bagaimana langkah-langkah penerapan pendekatan STAD pada pembelajaran Teknik Animasi 2 Dimensi dan 3 Dimensi di SMKN 1 Driyorejo? (2) Apakah pendekatan STAD pada media sosial dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan berguna untuk melihat keefektifan pendekatan STAD pada siswa SMK dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam hubungannya dengan teman sebaya maupun pada lingkungan sekitar dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan Informasi Teknologi dengan berpartisipasi dalam produksi dan mempresentasikannya di depan siswa lain. Karakteristik dari penelitian kuantitatif yaitu adanya angka, dan penelitian kuantitatif harus didasari oleh asumsi, adanya variabel dan di data di analisis memakai metode penelitian yang valid. Penelitian kuantitatif dilaksanakan secara deduktif dan analisis dilaksanakan setelah pengumpulan semua data.

Informan di dalam penelitian ini adalah para siswa yang sangat berkaitan dengan pembelajaran dan serta mampu memberikan jawaban sesuai instrument yang disediakan berupa soal. Maka dari itu informan dari penelitian ini adalah peserta didik SMKN 1 Driyorejo khususnya pada kelas XI Multimedia yang berjumlah 35 siswa.

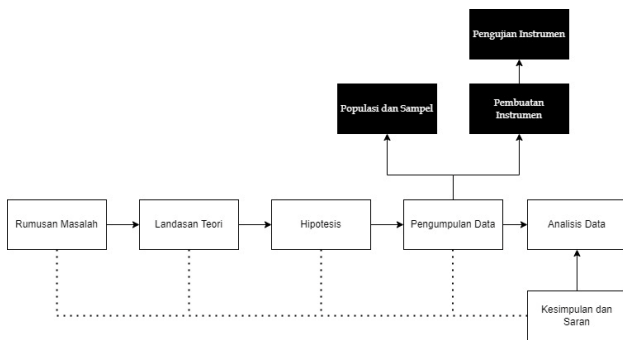
Sumber data memiliki dua jenis yaitu:

### **a. Data Primer**

Adalah data fundamental ialah data yang didapatkan dengan cara langsung oleh penulis dari narasumber tanpa adanya perantara. Data primer juga dikumpulkan melalui perkataan atau pun perilaku dari peserta didik.

### **b. Data Sekunder**

Merupakan data yang didapatkan bukan hasil dari usaha penulis dan tidak didapatkan secara langsung dari sumber data. Data ini berguna sarana pendukung informasi utama yang dapat diperoleh melalui laporan, arsip, publikasi dan lain sebagainya.



Gambar 1. Diagram penelitian kuantitatif

Pada gambar diatas merupakan proses penelitian yang dimulai pertama kali yaitu mencari rumusan masalah sehingga dapat muncul pertanyaan yang biasa disebut rumusan masalah dan dari rumusan masalah tersebut akan diselesaikan dengan teori penelitian yang lain sehingga akan mendapatkan hipotesis. Dan ini merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah, maka hasil hipotesis tersebut perlu dilakukan studi lebih lanjut dengan cara turun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data yang dilaksanakan pada populasi tertentu, yaitu peserta didik dari SMKN 1 Driyorejo Gresik kelas XI Multimedia. Supaya informasi didapatkan maka perlu dilakukan penyusunan instrument berupa RPP, Materi dan butir soal dan harus dilakukan pengujian oleh pakar di bidangnya, yaitu dua Dosen dari Universitas Negeri Surabaya dan salah satu Tenaga Pengajar SMKN 1 Driyorejo.

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang didapat secara detail, akurat dan lengkap digunakan dalam melakukan perancangan untuk analisis sistem.

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik untuk mengumpulkan data-data dengan cara langsung terjun pada lapangan dengan mengamati setiap masalah yang terjadi di tempat kejadian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sebuah data-data dengan segala referensi atau turun langsung dengan tujuan mengetahui keadaan yang sebenarnya dari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Analisa kebutuhan siswa yang telah didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Analisa Kebutuhan

Permasalahan	Dampak	Solusi
Kegiatan belajar dan mengajar dalam kondisi pandemi covid 19.	Siswa kurang dalam memahami materi pembelajaran.	Dengan adanya media sosial guru dapat memberi materi secara variatif

		dan menarik dengan menggunakan metode STAD.
Siswa kurang semangat dalam kegiatan belajar mengajar.	Dampak nya hasil belajar siswa kurang maksimal.	Menerangkan materi pembelajaran dengan motivasi agar siswa termotivasi

Berdasarkan dari penjelasan tabel diatas siswa ternyata kurang dalam memaksimalkan kegiatan belajar di karena kurangnya semangat belajar akibatnya hasil belajar siswa pada sebelum di berikan pembelajaran metode STAD kurang maksimal. Dengan menggunakan cara penyampaian materi untuk memotivasi peserta didik agar hasil belajar peserta didik dapat berkembang maka digunakan lah metode STAD dalam penyampaian materi.

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Pre-experimental design One-Group Pretest-Posttest Design dilakukan pengambilan data hasil pembelajaran disebarkan pretest dan posttest. Untuk menganalisis pemahaman pada materi peserta didik maka perlu dilakukan memberi materi Teknik animasi 2 Dimensi dan 3 Dimensi dengan tidak menerapkan metode STAD dan peserta didik diberi soal pretest. Berikutnya, materi selanjutnya diberikan lagi dalam pembelajaran menggunakan metode STAD dan siswa diberikan soal posttest untuk mendapatkan hasil nilai belajar dari siswa. Kemudian data tersebut di analisis untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan metode STAD tersebut. Dengan hasil tersebut maka dapat diketahui perbandingan pada keadaan sebelum diberikan dan setelah diberi perlakuan. Berikut berupa one group pretest posttest design pada tabel dibawah.

Tabel 2. Desain penelitian One Group Pretest-Posttest

Pretest	Treatment	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Observasi pertama yang bertujuan melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran animasi 2D dan 3D

X : Berisi treatment dengan menerapkan metode STAD dalam pembelajaran

O<sub>2</sub> : Observasi yang terakhir bertujuan untuk melihat kemampuan siswa menguasai materi serta hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Validasi

validasi instrument penelitian melibatkan dua Dosen Jurusan Teknik Informatika Universitas Negeri Surabaya dan salah satu Guru SMKN 1 Driyorejo. Pada tahap ini memakai likert yang menghasilkan persentase yang akan

diterapkan pada kriteria skor yang disajikan dalam tabel dibawah.

**Tabel 3.** Kriteria presentase kevalidan

Presentase (%)	Skor
0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

(Riduwan, 2015)

Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari validasi RPP, Materi, serta Soal pretest dan posttest.

**Tabel 4.** Hasil Validasi RPP oleh Ahli

Kriteria	Skor Max	Skor Validator			Presentase
		1	2	3	
Tujuan Pembelajaran	60	16	19	19	90%
Langkah – Langkah Pembelajaran	75	21	22	22	86,6%
Penilaian	15	4	5	4	86,6%
<b>Rata – Rata kelayakan RPP</b>					<b>87,7%</b>

**Tabel 5.** Hasil Validasi Materi oleh Ahli

Aspek	Skor Maks	Skor oleh Validator			Presentase
		1	2	3	
Format	45	12	14	14	88,8%
Bahasa	45	13	14	14	91,1%
Isi materi	75	21	25	23	92%
<b>Rata – Rata kelayakan Materi</b>					<b>90,6%</b>

**Tabel 6.** Hasil Validasi Soal Pretest dan Posttest oleh Ahli

Aspek	Skor Maks	Skor oleh Validator			Presentase
		1	2	3	
Validasi Isi	240	78	78	77	97,08%
Bahasa dan Penulisan Soal	240	74	75	74	92,92%
<b>Rata – Rata kelayakan Soal Pretest dan Posttest</b>					<b>95%</b>

Validasi tahap ini memperoleh presentase hasil dan keterangan seperti berikut :

**Tabel 7** Hasil validasi intrumen

No	Instrument	Persentase Rata – rata(%)	Kriteria
1	RPP	87,7%	Sangat Valid
2	Materi	90,6%	Sangat Valid
3	Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .	95%	Sangat Valid

Pada tabel diatas ditampilkan suatu hasil validasi RPP yang didapatkan dengan persentase 87,7% masuk di kriteria sangat valid. Lalu validasi materi didapatkan dengan persentase 90,6% masuk di kriteria sangat valid. Dan untuk validasi soal pretest dan posttest didapatkan persentase dengan hasil 95% masuk di kriteria sangat valid. hasil validasi ini dapat disimpulkan bahwa sangat bagus dan valid pada seluruh instrument serta dapat diterapkan dalam pembelajaran.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Driyorejo Gresik didapatkan 35 peserta didik pada kelas XI Multimedia 2. Dan hasil ini adalah upaya untuk melihat seberapa jauh hasil akhir pembelajaran menggunakan metode STAD yang ditujukan kepada peserta didik, dengan berarti efektifnya keberhasilan belajar peserta didik setelah digunakannya metode STAD berhasil atau tidak dalam mendapatkan hasil belajar peserta didik yang maksimal.

Pada uji hasil Paired Sample T-Test berfungsi melihat bagaimana perbedaan mengenai hasil belajar peserta didik dimana setelah menerapkan dan sebelum menerapkan metode STAD , dimana penghitungan tersebut menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

**Tabel 8.** Hasil Paired Samples Statistics

<i>Paired Samples Statistics</i>				
	Mean	N	Std Deviation	Std. Error Mean
Pretest	62.4286	35	13.35992	2.25824
Posttest	87.1429	35	6.89050	1.16471

**Tabel 9.** Hasil Uji Paired Sample Test

<i>Paired Samples Statistics</i>				
	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-24.71429	-11.48774	34	0.000

Pada table di atas terlihat rerata nilai hasil pretest sebelum menerapkan metode STAD mendapat nilai yaitu 62,42, lalu setelah diterapkan metode STAD pada di atas

juga rerata yang di dapat 87,14. Dapat dijelaskan bahwa setelah diterapkannya metode Student Team Achievement Division, siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dan pada tabel 9 uji paired sample t-test nilai sig. 2 tailed adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 dan terlihat ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Ini menunjukkan pengaruhnya perbedaan variabel yaitu dengan menggunakan metode Student Team Achievement Division.

Dari hasil penelitian ini penerapan metode STAD sejalan dengan jurnal yang dibuat oleh Fikri Nur Syamsu dkk, yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang" dengan perbedaan nilai yang bisa dilihat antar peserta didik pada hasil belajar di mata pelajaran matematika materi ruang bangun dengan pemafaatan model pembelajaran STAD. Dengan ini nilai hasil belajar peserta didik meningkat meningkat secara signifikan menggunakan metode Student Team Achievement Division.

## PENUTUP

### Simpulan

Berlandaskan pada suatu penelitian yang telah dilakukan serta dijabarkan, bisa dipaparkan suatu kesimpulan seperti berikut :

1. Pada validasi Instrumen RPP mendapatkan hasil presentase 76,22% kategori valid. Validasi pada materi pembelajaran mendapatkan presentase hasil 81,48% masuk dalam kategori sangat valid. Validasi soal *prestes* dan *postest* mendapat presentase hasil 96,04% masuk dalam kategori sangat valid. Terakhir hasil angket kemampuan berfikir mendapat presentase hasil 84,72% masuk dalam kategori sangat valid.
2. Analisis hasil prestasi belajar siswa dengan soal pretest dan posttest dengan uji normalitas didapatkan hasil Sig. pada nilai *pretest* dengan metode Shapiro-Wik mendapatkan nilai 0,898. Berdasarkan hasil pengambilan keputusan bahwasanya Sig. lebih kecil dari 0,005 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara tidak normal. Begitu juga nilai *posttest* mendapat nilai sig. sebesar 0,910. Kemudian mendapat nilai sig. 2 tailed adalah 0,000 pada uji *paired sample t-test* yang berarti kurang dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest-posttest*. nilai sig. 2 tailed adalah 0,000 Hal itu membuktikan ada pengaruh yang bermakna pada pemanfaatan model belajar *reciprocal teaching* terhadap perbedaan variabel.
3. Hasil analisis siswa kelas XI Multimedia 2 SMKN 1 Dryorejo dalam kemampuan berfikirnya setelah pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* memperoleh presentasi angket sebesar 81,57% yang berarti bahwa setelah diberikan model

pembelajaran *reciprocal teaching* memiliki respon positif dalam kemampuan berfikir kritis.

### Saran

Selanjutnya beberapa saran untuk pengembang atau peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Dengan digunakannya model pembelajaran *reciprocal teaching* dimasa pandemic ini mudah – mudahan kedepanya pembelajaran semakin hidup dan siswa semakin aktif.
2. Semoga model pembelajaran *reciprocal teaching* bisa diimplementasikan lebih lanjut di Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) supaya membuat siswa lebih berfikir secara kritis dan pembelajaran menjadi lebih menarik
3. Diharapkan kedepanya untuk penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran *reciprocal teaching* ini bisa disertai pengembangan media pembelajaran berupa video atau animasi yang menarik dan diharapkan bisa diimplementasikan di mata pelajaran yang lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akhrian Syahidi A, N. A. (2018). Applying Student Team Achievement Divisions (STAD) Model on Material of Basic Programme Branch Control Structure to Increase Activity and Student Result. *IOP Conf Ser Mater Sci Eng*. doi:10.1088/1757-899X/336/1/012027
- Awada G, B. J. (2020). Effect of student team achievement division through WebQuest on EFL students' argumentative writing skills and their. *Comput Assist Lang Learn*. doi:10.1080/09588221.2018.1558254
- Ghasemi Z, B. A. (2018). The Comparative Effect of Student Team-Achievement Division and Cooperative Integrated Reading and Composition on EFL Learners Speaking Complexity. *Int J Appl Linguist English Lit*. doi:10.7575/aiaa.ijalel.v7n3p.67
- Jamaludin M, M. M. (2018). Students Team Achievement. *Int J Acad Res Bus Soc Sci*. doi:10.6007/ijarbss/v8-i2/3966
- Murnaka NP, M. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *UNION J Ilm Pendidik Mat*. doi:10.30738/union.v6i3.2658
- Nair SM, S. M. (2018). Effects of utilizing the stad method (Cooperative learning approach) in enhancing students' descriptive writing skills. *Int J Educ Pract*. doi:10.18488/journal.61.2018.64.239.252
- Nugroho U, E. S. (2012). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berorientasi Keterampilan

Proses. *J Pendidik Fis Indonesia*.  
doi:10.15294/jpfi.v5i2.1019

Prast EJ, V. d.-B. (2018). Differentiated instruction in primary mathematics : Effects of teacher professional development on student achievement. *Learn Instr*.  
doi:10.1016/j.learninstruc.2018.01.009

Riduwan. (2015). *Dasar - dasar Statistika*. In Alfabeta.

Sindy April Lia Eka Putri, A. G. (2021). Analisis Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division terhadap Hasil Belajar Matematika Masa Pandemi COVID-19. *Research & Learning in Elementary Education*.  
doi:<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/785>

Szumski G, S. J. (2017). Academic achievement of students without special educational needs in inclusive classrooms: A meta-analysis. *Educ Res Rev*. doi:10.1016/j.edurev.2017.02.004

